

## **Efektivitas Penggunaan Media “Spinning Wheel” Dalam Pembelajaran ‘Adad Dan Ma’dud Di Dayah Modern Al-Furqan Bireuen**

**Hafiz Al Ahzan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: hafizalahzan1@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media spinning wheel dalam pembelajaran tarkib a’dad dan ma’dud di Dayah Modern Al-Furqan, Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi 161 santriwati kelas VIII dan sampel 30 siswa santriwati VIII A. Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan SPSS 26 untuk menguji hasil normalitas, homogenitas dan independent T test. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media spinning wheel meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi tarkib a’dad dan ma’dud. Dan hasil tersebut dilihat dari hasil penilaian antara tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan yang signifikan. Pada pretest siswa mendapat nilai secara keseluruhan 1.536 sedangkan setelah dilakukan pretest yaitu melakukan posttest siswa mengalami peningkatan dengan mendapat nilai secara keseluruhan 2.619 dari hasil tersebut maka media spinning wheel efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi a’dad dan ma’dud.

**Kata kunci: Media Spinning Wheel, A’dad dan Ma’dud**

### **Pendahuluan**

Bahasa Arab sangatlah penting untuk dipelajari, khususnya oleh umat Islam. Mempelajari bahasa Arab haruslah dengan mempelajari empat keterampilan bahasa atau biasa disebut dengan maharatul lughah (Vandayo & Hilmi, 2020). Akan tetapi selain mempelajari maharatul lughah ada lagi unsur yang sangat penting yang tidak boleh kita tinggalkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu dari unsur kaidahnya. Dalam bahasa Arab, kaidah nahwu menjadi bagian yang pokok dan penting untuk dipelajari (Hakim, 2013). Sebagai salah satu ilmu yang krusial untuk dipelajari, ilmu nahwu tidak dapat ditinggalkan, jika diabaikan dan tidak dipelajari maka pembelajaran bahasa Arab terutama dari unsur kaidahnya akan menjadi berantakan dalam menyusun kata serta menjadikan sebuah kalimat



tersebut tidak teratur.

Dalam ilmu Nahwu terdapat banyak materi, seperti tarkib a'dad, i'rab, naat dan man'ut, dan lain-lain. Dalam penggunaan tarkib a'dad, setiap a'dad memiliki aturan khusus terkait penggunaan kata ganti, muannas, mujakkar, dan tamyijnya. A'dad merupakan topik yang digunakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dalam tata bahasa a'dad dari 3 hingga 9 selalu berbeda bentuknya, artinya a'dad tersebut berubah menjadi kata ganti muannas ketika digunakan bersama kata ganti mujakkar, dan sebaliknya.

Terkesan pembelajaran tarkib a'dad dan ma'dud termasuk ilmu yang susah dimengerti apalagi untuk siswa pemula yang baru saja mengenal materi a'dad dan ma'dud, padahal banyak metode, cara atau media sebagai sarana yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajarkan pada siswa terutama siswa tingkat pemula. Kesan umum yang sering terdengar dari pembelajar bahasa Arab adalah bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit dan sangat membosankan, karena bahasa Arab bukanlah bahasa pertama bagi pembelajar di Indonesia (Hasyim & Fathurrohman, 2019). Bahasa Arab sering kali dianggap sebagai "momok" (sesuatu yang menakutkan) bagi siswa, sehingga siswa menjadi tak acuh terhadap bahasa Arab, minim akan minat belajar dan akhirnya menjadi banyak siswa yang tidak tertarik mempelajari bahasa Arab.

Mengacu pada sistem pendidikan, peran guru sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan pesan-pesan dalam segi pendidikan sangat memerlukan alat bantu media agar proses dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif dan berhasil. Materi yang disajikan dalam pembelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan metode dan alat bantu media yang tepat akan membangkitkan gairah siswa dan mampu mengetuk semangat dan minat siswa untuk belajar sesuai materi yang telah disajikan oleh guru. Media adalah komponen sumber belajar atau sarana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar atau alat yang

digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Nurseto, 2012).

Dari pengamatan penulis sesuai dari apa yang dilihat di lapangan bahwa hasil observasi langsung, terdapat beberapa faktor mengapa masih banyak santriwati tingkat pemula khususnya pada kelas VIII di Dayah Modern Al-Furqan Bireuen yang merasakan sulit dalam mempelajari tarkib a'dad dan ma'dud. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang kurang komunikatif atau tidak bervariasi, metode atau cara dalam mengajar dirasa masih kurang tepat, kurangnya pemberian latihan secara berkelanjutan seperti mengubah kalimat-kalimat a'dad muannas menjadi a'dad muzjakar, membuat contoh-contoh dasar, dan juga media belajar, dan buku-buku qawaid masih terlihat sedikit membosankan dengan bentuk tulisan yang masih kelihatan kecil-kecil, tidak diperlihatkan contoh gambar dan warna yang tidak menarik. Inilah yang membuat minat santriwati menurun dan malas untuk mempelajarinya. Tidak hanya peran guru dan metode belajar saja, tetapi peran alat bantu berupa media juga harus diperhatikan dalam mencapai proses suatu pembelajaran. Jika media yang digunakan hanya bahan ajar berupa buku, akan terlihat monoton, dan menjadikan santriwati kehilangan minat dan semangat belajar. Sehingga pembelajaran akan menjadi tidak maksimal.

Oleh karena itu alat bantu media merupakan bagian dari sistem yang sangat penting dalam mencapai proses pembelajaran yang akan memberikan hasil belajar peserta didik meningkat. Media *spinning wheel* dirasa sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tarkib a'dad dan ma'dud, yaitu dengan pemaparan gambar kemudian disusul dengan contoh-contoh dan terakhir menjelaskan kaidah-kaidah. Media *spinning wheel* digunakan untuk menunjang soal dan latihan-latihan kepada siswa supaya peserta didik tidak cepat bosan saat guru mengajar di dalam kelas.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Neli Sa'adah mengenai "metode deduktif dengan menggunakan media kartu dalam memahami jumlah fi'liyyah" sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman mahasantri terkait materi nahwu khususnya, jumlah fi'liyyah.

Dengan kata lain, penerapan metode deduktif dengan menggunakan media kartu berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman jumlah fi'liyah mahasiswa ma'had Al Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amalah mengenai “ penggunaan media papan lipat untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab (mubtada' Khabar) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan lipat efektif untuk penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Riska Puspita Devi mengenai peningkatan hasil belajar qawaid bahasa arab melalui metode al-qawaid wa- tarjamah menggunakan media visual gambar bagi siswa kelas IV Kolomayan Wonodadi Blitar, menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Melalui metode qawaid wa-tarjamah dan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013-20145

Dari teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis, pembelajaran qawaid nahwu dengan menggunakan media game interaktif memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pembelajaran qawaid nahwu. Berdasarkan pentingnya pembelajaran materi qawaid nahwu, dan fakta di lapangan yang menunjukkan kendala dalam pembelajaran qawaid nahwu, penulis ingin mengetahui efektivitas penggunaan media *spinning wheel* dalam pembelajaran a'dad dan ma'dud.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah pendekatan kuantitatif, yakni satu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dalam satu kelompok saja (Zainal, 2012). Melaksanakan pretest terlebih dahulu kemudian diberi perlakuan lalu setelahnya melakukan posttest untuk mengetahui hasil yang dilakukan oleh siswa meningkat atau tidak. Dengan demikian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan kegunaannya adalah untuk mencari hasil setelah menggunakan perlakuan itu dapat meningkat atau tidak (Wijaya et al., 2025).

Populasi yang peneliti gunakan adalah adalah santriwati kelas VIII Dayah Modern Al-Furqan Bireuen dengan jumlah santriwati sebanyak 161 orang. Peneliti menggunakan sampel kelas VIII A dengan jumlah santriwati 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, tes dan angket. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan SPSS 26 yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji independet T test.

## **Pembahasan/hasil**

### **A. Konsep mengenal A'dad dan Ma'dud**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua konsep penting yang perlu dipahami, yaitu konsep "A'dad" dan "Ma'dud".

1. A'dad: A'dad adalah konsep yang mengacu pada angka atau bilangan. Dalam bahasa Arab, a'dad digunakan untuk menyatakan jumlah atau bilangan dalam bentuk kata-kata. Misalnya, kita dapat menggunakan a'dad untuk menyebutkan angka seperti satu, dua, tiga, dan seterusnya. A'dad juga digunakan dalam membentuk kalimat yang melibatkan bilangan, seperti "saya memiliki dua buku" atau "ada lima siswa di kelas ini".
2. Ma'dud: Ma'dud adalah konsep yang mengacu pada kata benda yang dapat dihitung atau diukur. Dalam bahasa Arab, ma'dud digunakan untuk menyebutkan objek yang dapat dihitung atau diukur secara spesifik. Misalnya, dalam kalimat "saya memiliki dua buku", kata "buku" merupakan contoh ma'dud karena dapat dihitung atau diukur.

Kedua konsep ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena membantu kita dalam memahami dan menggunakan angka serta objek yang dapat dihitung atau diukur dengan tepat. Dengan memahami konsep a'dad dan ma'dud, kita dapat membangun kalimat yang benar dan mengungkapkan informasi dengan jelas dalam bahasa Arab.

### **B. Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran A'dad dan Ma'dud**

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Banyak ahli telah mengemukakan berbagai media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu media yang efektif adalah permainan spin roda berputar (Inayah & Prayogo, 2023). Media ini dapat memfasilitasi partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Dengan permainan ini, peserta didik yang sebelumnya enggan terlibat dapat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Media *spinning wheel* merupakan suatu alat yang berbentuk bundar yang dapat bergerak memutar karena memiliki poros sendiri dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media ini di dalamnya terdapat jarum penunjuk arah dan dibentuk bagian-bagian yang akan diisi sesuai dengan masalah atau materi yang akan dibahas (Darmawan, 2023). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah, *spinning wheel* sebagai media belajar biasanya memuat materi belajar yang terdiri dari beberapa gambar yang dimuat dalam beberapa bagian lingkaran (Hamzah et al., 2019). Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi belajar berdasarkan gambar-gambar yang ada pada media *spinning wheel*. Penggunaan media *spinning wheel* dimaksudkan agar peserta didik dapat berfikir secara nyata dan konkret sehingga mereka dapat memperoleh dan mengolah informasi berdasarkan petunjuk gambar di dalam media *spinning wheel* (Gusdiana & Ekok, 2021).

*Spinning wheel* pertama kali diterapkan sebagai media pembelajaran pada tahun 2008 oleh Paul Ginnis, bahwa media *Spinning wheel* memiliki kelebihan yang sangat menarik, yaitu sebagai media permainan yang menantang dan dapat mendorong siswa untuk secara kontinu dalam menyelesaikan soal-soal latihan melalui sektor lingkungan yang berisi soal. Selanjutnya Dabell menjelaskan bahwa media *spinning wheel* fokus pada kegiatan yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan visualisasi mereka dalam menjawab soal, dan dapat dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok besar (Dabell, 2009). *spinning wheel* ini adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan Nahwu siswa khususnya dalam tarkib a'dad dan ma'dud, karena didalamnya terdapat gambar yang berisikan tarkib (a'dad dan ma'dud) serta disertai dengan pertanyaan guna melatih kemampuan dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik untuk belajar bagaimana mengerjakan atau melakukan sesuatu (*learning to do*). Mereka juga akan cenderung berpikir bagaimana cara menjelaskan sebuah gambar dengan keterangan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami sendiri dan terlibat langsung secara aktif (baik fisik, intelektual, emosional dan sosial) dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan penggunaan media ini, guru awalnya menjelaskan bagaimana cara menggunakan permainan spin roda berputar ini kepada siswa. Kemudian, setiap peserta didik diminta untuk maju dan melakukan spin roda berputar. Mereka diminta untuk mengungkapkan dalam bahasa Arab sesuai dengan yang telah di instruksikan oleh guru. Setelah selesai, siswa diminta untuk menjelaskan soal yang mereka jawab dengan keterangan yang mereka dapatkan saat melakukan spin di depan kelas. Setelah siswa selesai menjelaskan, guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan satu kelas dan memberikan hadiah kecil kepada siswa, pelaksanaan media ini dilakukan setelah materi di sampaikan.

Media ini juga memiliki kelebihan yang mencakup kemampuan

untuk merangsang partisipasi aktif siswa dan memberikan umpan balik langsung yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, media ini mampu menarik perhatian siswa, memupuk minat dan motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, media ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan berbagai materi dan keterampilan lainnya.

### **C. Kelebihan Media *Spinnig Wheel***

Kelebihan pada media spinning wheel atau dikenal juga dengan sebutan roda putar atau bahkan roda keberuntungan adalah sebagai berikut (Huda, 2020):

1. Mendorong partisipasi aktif siswa.
2. Media ini merupakan media dengan bentuk permainan yang unggul dan menantang sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
3. Melatih daya ingat dan kecepatan berpikir siswa.
4. Melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga hasil belajar akan meningkat.
5. Fleksibel dan luwes.
6. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
7. Memberikan umpan balik secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### **D. Kelemahan Media *Spinning wheel***

Media ini juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya adalah (Huda, 2020):

1. Membutuhkan waktu yang banyak.
2. Guru membutuhkan lebih banyak waktu, ruang dan tenaga. Karena media ini dilakukan secara manual.
3. Membutuhkan dukungan fasilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya media *spinning wheel* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Khususnya dari segi kekurangan media *spinning wheel*, penulis memberikan upaya untuk meminimalisir adanya kekurangan tersebut. Untuk meminimalisir pemanfaatan fasilitas yang berlebihan penulis memanfaatkan barang bekas sebagai bahan pembuatan media ini, pembuatannya dapat memanfaatkan kardus bekas dari bungkus kulkas karena bahan kardusnya yang tebal, kemudian dapat memanfaatkan kayu bekas, bambu atau sejenisnya yang digunakan sebagai penyangga dari kardus yang akan dibentuk lingkaran tersebut. Sehingga guru dapat meminimalisir pengeluaran. Pada segi waktu dan tenaga juga dapat diantisipasi dengan pengerjaan secara kelompok atau beregu sehingga dapat melatih pula kerjasama antar siswa.

Contohnya:



### **E. Langkah-Langkah Pembuatan dan Penggunaan Media *Spinning wheel***

Persiapan yang perlu dilakukan dalam penerapan media *Spinning wheel* adalah sebagai berikut:

1. Buatlah media *Spinning wheel* menggunakan kardus bekas atau karton dan bahan lain yang dapat dimanfaatkan seperti lem, origami, penggaris dan alat tulis.
2. Buatlah satu set kartu yang berisi pertanyaan atau gambar sebagai teka- teki kemudian di tempel di roda putar.
3. Guru menyajikan materi pembelajaran.

4. Guru menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
5. Siswa duduk dalam keadaan melingkar atau jika berkelompok siswa dapat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
6. Salah satu siswa atau perwakilan kelompok maju untuk memutar media *Spinning wheel* yang sudah disiapkan.
7. Perwakilan siswa akan memberikan clue pada anggota kelompok.
8. Anggota kelompok menjawab clue tersebut atau jika dilaksanakan secara individu maka siswa lain diperkenankan menjawab atau menebak clue tersebut. Guru mendiskusikan jawaban tersebut kepada seluruh peserta didik.
9. Selanjutnya peserta dari perwakilan kelompok lain bergantian untuk memutar media *spinning wheel*. Kegiatan ini berlangsung hingga kelompok terakhir.
10. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan a'dad dan ma'dud yang sudah tersedia dalam kertas pertanyaan.
11. Guru mengoreksi kembali hasil latihan yang dikerjakan peserta didik secara bersama-sama.
12. Point terbesar dari hasil nilai yang dikerjakan peserta didik secara kelompok maupun individu akan mendapatlan hadiah dari guru sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik.

Melalui data yang sudah penulis dapatkan dari sini dapat menjawab permasalahan yang penulis telah rumuskan permasalahannya. Hasil dari pretest dan posttest akan dikupas dalam bentuk uraian dan data angka yang dihitung menggunakan data SPSS 26. Dari sini akan terlihat hasil dari pretest pemberian treatment dan posttest peserta didik. Sebelum dan sesudah menggunakan media Spining Wheel, hasil pembelajaran a'dad dan ma'dud santriwati kelas VIII A Dayah Modern Al-Furqan Bireuen sebagai berikut:

No	Nama	Pretest	posttest
1	Siswi 1	58	89
2	Siswi 2	40	80

3	Siswi 3	55	90
4	Siswi 4	45	98
5	Siswi 5	56	78
6	Siswi 6	55	89
7	Siswi 7	54	87
8	Siswi 8	40	86
9	Siswi 9	45	80
10	Siswi 10	56	85
11	Siswi 11	60	84
12	Siswi 12	45	89
13	Siswi 13	50	80
14	Siswi 14	55	98
15	Siswi 15	54	90
16	Siswi 16	52	87
17	Siswi 17	53	89
18	Siswi 18	50	87
19	Siswi 19	45	86
20	Siswi 20	56	85
21	Siswi 21	46	89
22	Siswi 22	45	88
23	Siswi 23	56	87
24	Siswi 24	53	89
25	Siswi 25	52	90
26	Siswi 26	56	93
27	Siswi 27	55	89

28	Siswi 28	50	88
29	Siswi 29	54	89
30	Siswi 30	45	80
	Jumlah	1.536	2.619

Berdasarkan tabel yang telah penulis susun menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest dapat dilihat peningkatan secara keseluruhan nilai pretest 1.536 dan nilai posttest yaitu 2.619. dari jumlah nilai tersebut dapat dilihat adanya peningkatan nilai antara pretest dan posttest dari data di atas nilai hasil pembelajaran a'dad dan ma'dud mengalami peningkatan secara signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dayah Modern Al-Furqan Bireuen santriwati kelas VIII A tahun pelajaran 2024/2025 maka telah diperoleh data sebagai berikut:

Penggunaan media spinning wheel dapat meningkatkan pembelajaran a'dad dan ma'dud bagi santriwati kelas VIII A di Dayah Modern Al-Furqan Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian antara tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan yang signifikan. Pada pretest siswa mendapat nilai secara keseluruhan 1.536 sedangkan setelah dilakukan pretest yaitu melakukan posttest siswa mengalami peningkatan dengan mendapat nilai secara keseluruhan 2.619.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* dalam pembelajaran tarkib a'dad dan ma'dud di Dayah Modern Al-Furqan Bireuen efektif pada peningkatan penguasaan siswa terhadap materi a'dad dan ma'dud. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Siti lutfiah azizah dalam penelitiannya "efektivitas penggunaan media permainan *spinning wheel* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan jumlah ismiyah" berdasarkan hasil yang telah diteliti penggunaan media *spinning wheel* efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran jumlah ismiyah. Mawaddah warahmah juga mengemukakan bahwa penggunaan media putar (*spinning wheel*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membangkitkan gairah siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan visualisasi mereka, dan memberikan umpan balik langsung yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media *spinning wheel* digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Media ini memuat materi belajar yang terdiri dari beberapa gambar yang dimuat dalam beberapa bagian lingkaran, memungkinkan siswa untuk memahami materi berdasarkan gambar-gambar yang ada pada media *spinning wheel*.

### **Daftar Pustaka**

- Dabell, J. (2009). *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Matematika*. Erlangga.
- Darmawan, R. (2023). Pengaruh Media Spinning Wheel Game Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2020. *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.33088/jurnalprosehatkuu.v2i1.356>
- Gusdiana, P., & Egok, A. S. (2021). Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.55526/ljese.v1i2.161>
- Hakim, A. R. (2013). Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1). <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.96>
- Hamzah, H., Utami, L. S., & Zulkarnain, Z. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31764/orbita.v5i2.1192>
- Hasyim, M., & Fathurrohman, A. (2019). Pengembangan Desain Permainan

- Stik Lalaran untuk Peningkatan Kemampuan Mufrodad dalam Kitab Bahasa Arab Ro'sun Sirah bagi Santri Madrasah Diniyah Tingkat Ula. *Studi Arab*, 9(2), 147–160.  
<https://doi.org/10.35891/sa.v9i2.1298>
- Huda, N. F. (2020). Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu. *Studi Arab*, 11(2), 87–100.  
<https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2390>
- Inayah, N., & Prayogo, M. S. (2023). Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al -Islamiyah Pasuruan Tahun 2022/2023. *Indonesian Journal of Science Learning (IJS�)*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v4i1.2324>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April). Alfabeta.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236.  
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Zainal, A. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Rosda.